

### **3. METODE PENCIPTAAN**

#### **3.1 Deskripsi Karya**

Pada tugas akhir ini penulis membuat film pendek bergenre *dark comedy* yang berjudul “Yusufputus1 Baru Saja Mengunggah Video”. Film ini bercerita tentang Yusuf (27), seorang buruh bengkel besi yang menjadi viral ketika insiden jari terpotongnya terekam dalam livestream miliknya. Akibat telah merugikan nama bengkel, Yusuf harus menggunakan ketenarannya untuk membuat video promosi untuk bengkel tempat ia bekerja. Dalam perjalanannya Yusuf sadar bahwa menjadi viral ternyata hal yang melelahkan dan membuatnya tidak bahagia dan dunia sekitarnya juga ikut berubah.

#### **3.2 Konsep Karya**

Dalam tugas akhir ini, penulis memiliki konsep penciptaan yang membahas topik mengenai eksistensialisme, bagaimana perancangan *shot/ découpage technique* penulis dapat menggambarkan tahapan eksistensialisme yang dirasakan oleh Yusuf. Kurang lebih sederhananya eksistensialisme yang dimaksud ini adalah bagaimana Yusuf seringkali dianggap sebagai objek, pada skripsi ini penulis mau mencoba menggambarkan bagaimana rancangan shot bisa ikut merasakan perasaan Yusuf yang menjadi objek dan bagaimana dia pada akhirnya mulai menjadi subjek di dalam dunianya.

#### **3.3. Tahapan Kerja**

Peran penulis dalam tugas akhir ini adalah sebagai sutradara. Penulis memiliki tanggung jawab di seluruh proses pembuatan film pendek ini, mulai dari *development*, pra produksi, produksi sampai dengan pasca produksi. Namun pada penjelasan kali ini penulis akan berfokus bagaimana tahapan kerja yang dilakukan penulis khususnya dalam merancang *decoupage shot*.

Ketika naskah sudah terbentuk, penulis dengan segera membaca naskah tersebut dan berusaha memahami pesan apa yang coba disampaikan dari naskah tersebut. Ketika membaca, penulis mengerti bahwa perkembangan karakter utama disini yaitu Yusuf sejalan dengan teori eksistensialisme Jean Paul Sartre.

Memasuki dalam pra produksi, penulis membuat *director's treatment* tentunya dengan bekal utama sudah memahami isi naskah tersebut. Melihat naskah tersebut penulis berpikir untuk membuat perencanaan *shot* menggunakan teknik *decoupage* untuk menunjukkan teori eksistensialisme ini. *Scene 4* dan *scene 25* menjadi target utama penulis untuk masing-masing *scene* menunjukkan eksistensialisme Sartre.

Dalam proses perancangan *shot* ini penulis berusaha mencari cara bagaimana agar rasa objektif dan subjektif ini bisa tersampaikan dengan sebuah *shot*. Penulis pada akhirnya menemukan buku Kelly Gordon Brine soal *type shot*, *angle* dan *blocking* yang bisa membuat *shot* terasa objektif dan subjektif. Setelah itu penulis membuat rancangan *shot* untuk seluruh film dan memperkuat *scene 4* untuk perasaan Yusuf yang merasa diobjektifikasi dan *scene 25* Yusuf yang pada akhirnya menjadi subjek.

Penulis memberi arahan kepada seluruh divisi terkait perencanaan *shot* yang sudah dibuat untuk setiap *scene* juga ikut melakukan *location scouting*, lalu setelah mendapatkan lokasi yang diinginkan maka penulis beserta tim melakukan proses *recce*. Kemudian penulis sekaligus membuat *photo board* ketika *recce* berdasarkan rancangan *shot* yang sudah dibuat.

Setelah penentuan lokasi dan *recce*, penulis melakukan proses *casting*, yang lalu dilanjutkan dengan *reading* dan *rehearsal* bersama dengan para pemain. Lalu penulis melaksanakan proses *test cam* dimana pada proses itu mencoba *costume* dan *make up* pada pemain. Dalam tahapan ini berfungsi juga apakah rancangan *shot* yang sudah penulis buat dapat cukup tersampaikan atau tidak.

Memasuki masa produksi, disini penulis menjadi sosok pemimpin di lapangan. Dalam proses produksi, penulis diharuskan membuang beberapa *shot* karena waktu yang tidak cukup, namun penulis berusaha mempertahankan setidaknya masing-masing *scene 2 shot* agar penggambaran perubahan karakter yang sejalan dengan teori eksistensialisme dengan bantuan pemilihan *angle*, *type shot* dan *blocking* masih bisa tergambar dengan baik pada akhir film.